

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI
PERMAINAN BALOK SUSUN PADA ANAK KELOMPOK B
TK MOJOREJO 2 KEC. KARANGMALANG
KAB. SRAGEN TAHUN 2014/2015**

A53H111002

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
Derajat Sarjana S-1**



Diajukan Oleh :

SRI SUKARNI

A53H111002

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102
Website : <http://www.ums.ac.id> Email : ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing Skripsi :

Nama : Dr. Sumardi, M.Si
NIP : 19530308 198303 1002

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Sri Sukarni
NIM : A53H111002
Program Studi : FKIP / PSKGJ –PAUD
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK
MELALUI PERMAINAN BALOK SUSUN PADA ANAK
KELOMPOK B TK MOJOREJO 2 KEC. KARANGMALANG
KAB. SRAGEN TAHUN 2014/2015

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat persetujuan dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 08 Desember 2014

Pembimbing I

Dr. Sumardi, M.Si

NIP. 19530308 198303 1002

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI PERMAINAN BALOK SUSUN PADA ANAK KELOMPOK B TK MOJOREJO 2 KEC. KARANGMALANG KAB. SRAGEN TAHUN 2014/2015

Sri Sukarni, NIM. A53H111002, Program Studi PG PAUD PSKGJ, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan,, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014,
xv + 90 halaman (termasuk lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui bermain balok dan mengetahui tingkat kemampuan kognitif anak di TK Mojorejo 2, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen tahun 2014/2015. Subyek penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok B TK Mojorejo 2 yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian. Guru kelas bertindak sebagai subjek pelaksanaan tindakan, dan anak didik Kelompok B sebagai subjek penerima tindakan yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil prosentase pencapaian setiap siklusnya hingga hasil tercapai. Analisis interaktif dengan menganalisa data dari awal penelitian sampai berakhirnya penelitian. Hasil penelitian dalam dua siklus menunjukkan hasil peningkatan kemampuan kognitif anak melalui bermain balok susun. Kemampuan anak sebelum dilakukan tindakan hanya 43,75 % setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama meningkat menjadi 68,75 %, dan pada siklus kedua kemampuan anak meningkat menjadi 87,5 % . Penelitian dinyatakan berhasil mencapai target 85 % ketuntasan belajar pada siklus kedua, sehingga siklus selanjutnya tidak dilakukan. Kesimpulan dari hasil tindakan dalam dua siklus bahwa kemampuan kognitif anak dengan permainan balok susun pada kelompok B TK Mojorejo 2 tahun ajaran 2014/2015 dapat meningkat dan tuntas belajarnya. Dari hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut (1) bagi anak, untuk selalu gemar bermain yang berkaitan dengan peningkatan kognitif baik di sekolah maupun di rumah, (2) bagi guru, perlu mencari solusi bila terjadi permasalahan jika anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya dan bermain balok susun menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran, (3) bagi sekolah, perlu memfasilitasi kelengkapan alat media bermain dengan balok. Sehingga anak lebih banyak pilihan dalam melakukan kegiatan main.

Kata kunci : *kemampuan kognitif, bermain balok susun.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan diri anak. Dengan pendidikan yang berkualitas akan menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang maju dan bias memanfaatkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Dengan perhatian dan kesadaran terhadap pendidikan anak akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan anak selanjutnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai kurikulum pendidikan tahun 2010, pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, moral dan nilai agama, kognitif. Pendidikan ini tercakup dalam tiga rumpun pengembangan yaitu moral dan agama, sosial emosional, serta kemampuan dasar bahasa kognitif dan fisik (kurikulum pendidikan Anak Usia Dini, 2010:13).

Tujuan pendidikan secara umum yaitu dengan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Dengan program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Taman Kanak-Kanak merupakan suatu bentuk pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diawali dari pendidikan keluarga, dilanjutkan dengan Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, dan Sekolah Dasar awal. Usaha ini dilakukan pada usia 3-6 tahun agar anak lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK, 2004) mulai diterapkan di beberapa lembaga pendidikan termasuk di taman kanak-kanak dan penerapan secara nasional pada tahun 2005.

Masa kanak-kanak adalah masa bermain, karena dengan bermain membuat anak dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya dari pengalaman yang didapat. Karena dengan bermain anak dapat mengekspresikan pikirannya atau anak dapat berkhayal membuat sesuatu karya dengan cara alami dan original. Dengan kegiatan bermain anak akan mendapatkan pengalaman yang baru dan permasalahan yang baru, sehingga anak akan berpikir untuk mengatasi masalah yang dihadapinya saat itu. Pembelajaran yang ditujukan dalam peningkatan kemampuan kognitif anak didik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dimana cara pembelajaran yang diterapkan hendaknya menyenangkan bagi anak didik. Pada penelitian ini peneliti mendapati kemampuan kognitif anak didik di TK Mojorejo 2 di kelompok B belum sesuai dengan ketuntasan belajar yang hendak dicapai. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak didik akan dilakukan dengan kegiatan bermain balok, kegiatan bermain akan menarik perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Melihat kemampaun kognitif anak didik yang belum sesuai dengan ketuntasan belajar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Balok Susun Pada Anak Kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun 2014/2015, diharapkan dengan penelitian ini kemampuan kognitif anak didik dapat meningkat dan tuntas belajar sesuai dengan harapan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada cara meningkatkan kemampuan kognitif anak didik TK Mojorejo 2 tahun ajaran 2014/2015. Rumusan masalah yang ditetapkan adalah : 1) Apakah bermain balok dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Mojorejo 2, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen ? 2) Sampai dimana tingkat ketuntasan belajar kemampuan kognitif anak di TK Mojorejo 2, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui bermain balok dan mengetahui tingkat kemampuan kognitif anak di TK Mojorejo 2, Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen.

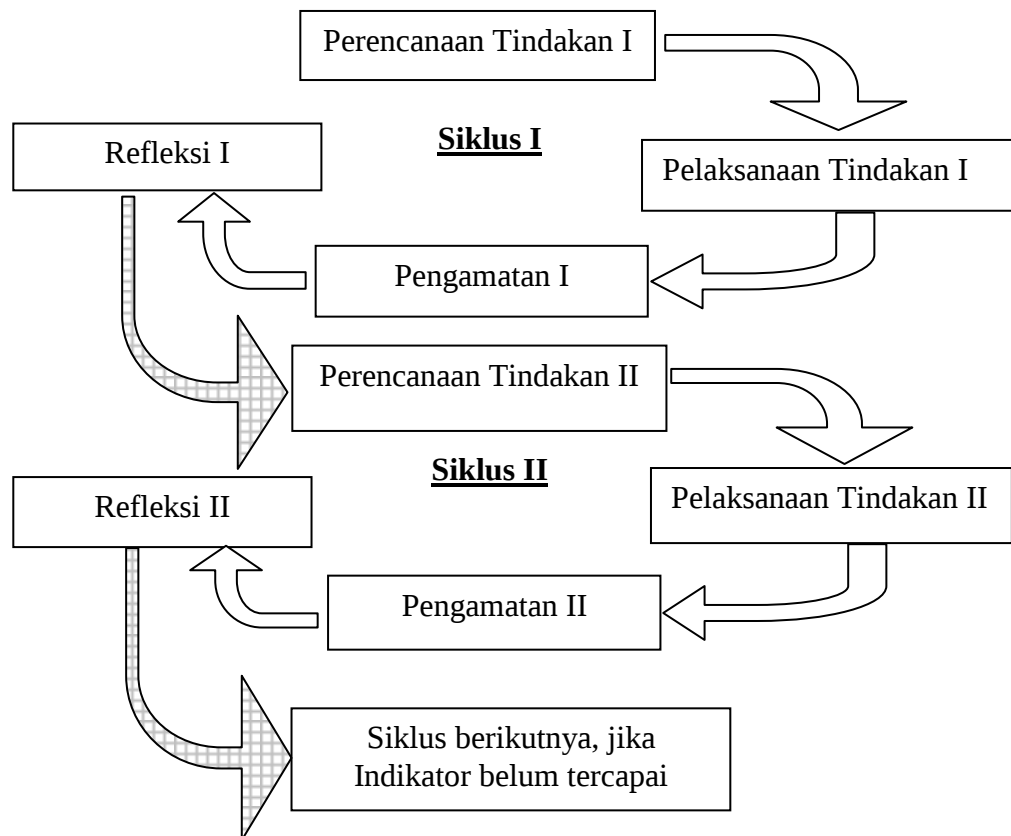
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dimaksudkan untuk memberi informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak khususnya dalam bermain balok. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta hasil belajar anak didik. Dengan kata lain, PTK bertujuan bukan hanya mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi yang berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. (Sarwiji Suwandi, 2010:27). Pada penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara guru kelas, kepala sekolah dan peneliti. Penelitian tindakan kelas ini bersifat praktis, situasional dan kondisional berdasarkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang efektif.

Penelitian tindakan kelas bercirikan perbaikan secara terus menerus sehingga kepuasan peneliti sering menjadi tolok ukur berhasilnya siklus-siklus tersebut. Kemudian biasanya muncul permasalahan setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisa, sintesa dan penelitian terhadap hasil pengamatan serta hasil tindakan, sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang.

Pelaksanaan penelitian dengan model PTK berdasar pada empat tahapan yang dilakukan secara sistematis dan berurutan. Langkah-langkah dan gambaran yang ditempuh peneliti dalam praktik dapat dilihat pada ilustrasi gambar 1 dengan tahapan: a) Perencanaan tindakan, b) Pelaksanaan tindakan, c) Pengamatan, d) Refleksi. Gambaran tindakan penelitian dilakukan secara berulang untuk setiap siklus tindakan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam pengulangan siklus indikator penilaian harus sama, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap siklusnya. Indikator yang digunakan peneliti berdasarkan pada tindakan penelitian yang dilakukan. Penelitian tentang bermain balok susun dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak didik menggunakan indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut ; 1) menunjuk sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman yang mempunyai warna, bentuk, ukuran /ciri-ciri tertentu, 2) mengelompokkan bentuk-bentuk geometri

(lingkaran, segitiga, segiempat, dll, 3) menyebutkan benda yang berbentuk geometri, 4) membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan benda-benda sampai 10).



Gambar 1. Rancangan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Modifikasi Kurt Lewin (Sarwiji Suwandi,2010:28)

Tempat penelitian yang digunakan sebagai penelitian adalah TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dilakukan pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015. Kelas yang dipilih sebagai subyek penelitian adalah kelompok B, dilaksanakan selama empat bulan dari bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Nopember 2014. Subyek penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen tahun ajaran 2014/2015 yang terlibat dalam

kegiatan pembelajaran selama penelitian. Guru kelas bertindak sebagai subjek pelaksanaan tindakan, dan anak didik sebagai subjek penerima tindakan dengan pertimbangan bahwa anak didik kemampuan kognitifnya masih rendah dan permainan balok belum diterapkan secara maksimal. Dalam penelitian ini dipilih satu kelas yaitu anak didik kelompok B yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data. Adapun jenis metode yang digunakan yaitu : 1) metode observasi, pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti pada kelas yang dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar anak dikelas; 2) metode catatan lapangan, catatan lapangan adalah beberapa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung; 3) metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak didik kelas B serta foto proses tindakan penelitian.

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini data dianalisa sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas analisis data dilakukan sejak awal sampai berakhirnya kegiatan pengumpulan data. Data – data yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Dengan demikian maka digunakanlah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Menurut Sarwiji Suwandi (2010:61) menyatakan bahwa teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Kemudian teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja anak didik dan guru dalam proses pembelajaran.

Teknik analisa data yang digunakan adalah model alur. Teknik ini terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan transformasi data berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Kegiatan ini mulai dilaksanakan dalam setiap tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori sehingga mudah dipahami makna yang terkandung. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Dengan demikian langkah data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan semenjak tindakan-tindakan dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi terhadap kondisi awal kemampuan kognitif anak didik kelompok B TK Mojorejo 2 Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. Observasi awal dilaksanakan pada saat kegiatan bermain. Pada kegiatan pra siklus dilaksanakan dalam bentuk klasikal dengan jumlah murid 16 anak, 2 orang pendidik. Kondisi awal kemampuan kognitif anak didik pada kelompok B TK Mojorejo 2 ketuntasan belajar hanya 43,75 %, atau baru 7 anak didik yang tuntas dari jumlah 16 anak didik dengan skor rerata kelas 2,85 masuk dalam rentang keberhasilan berkembang sesuai harapan.

Hasil Penilaian Siklus pertama dari tindakan yang dilakukan peneliti dalam waktu dua hari, pada tindakan siklus 1 hari pertama data menunjukkan ketuntasan belajar anak 56,25 % atau baru 9 anak didik yang tuntas dari jumlah 16 anak didik. Pada hari ke dua siklus 1 didapat data 68,78 % anak didik yang tuntas belajarnya atau ada 11 anak yang tuntas dari 16 anak didik, peningkatan pada hasil skor rerata ketuntasan belajar anak didik. Pada hari pertama skor rerata 3,16 dan ada peningkatan pada hari kedua menjadi 3,35.

Tabel Hasil Siklus I

Penilaian	Hari Pertama		Hari Kedua	
Penilaian	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Belum Berkembang	0	0.00	0	0.00
Mulai Berkembang	3	18.75	2	12.50
Berkembang Sesuai Harapan	4	25.00	3	18.75
Berkembang Sangat Baik	9	56.25	11	68.75

Hasil Penilaian Siklus kedua dari tindakan yang dilakukan peneliti dalam waktu dua hari diperoleh dari tindakan siklus 2 yang dilakukan peneliti dalam waktu dua hari, pada tindakan siklus 2 hari pertama data menunjukkan ketuntasan belajar anak 75 % atau baru 12 anak didik yang tuntas dari jumlah 16 anak didik. Pada hari ke dua dari hasil tindakan siklus didapat data 87,50 % anak yang tuntas belajarnya atau ada 14 anak dari 16 anak didik dan ada peningkatan pada hasil skor rerata ketuntasan belajar anak didik. Pada hari pertama skor rerata 3,53 dan ada peningkatan pada hari kedua menjadi 3,63. Peneliti tidak lagi melakukan langkah revisi siklus, karena data pencapaian ketuntasan anak sudah mencapai target. Revisi untuk siklus lanjutan tidak perlu dilakukan karena tidak ada tindak siklus sudah berakhir dengan pencapaian ketuntasan belajar anak pada kemampuan berhitung permulaan sudah berhasil dicapai pada siklus 2

Tabel Hasil Siklus II

Penilaian	Hari Pertama		Hari Kedua	
Penilaian	Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
Belum Berkembang	0	0.00	0	0.00
Mulai Berkembang	2	12.50	0	0.00
Berkembang Sesuai Harapan	2	12.50	2	12.50
Berkembang Sangat Baik	12	75.00	14	87.50

B. Pembahasan

Seperti diketahui, salah satu faktor berhasilnya suatu proses pembelajaran adalah kesiapan belajar anak didik atau kesiapan anak didik dalam menerima pelajaran. Seperti halnya pada anak didik yang belajar mengembangkan kreatifitasnya melalui bermain balok. Bermain adalah strategi yang menyenangkan, tetapi selain itu bermain juga meningkatkan prestasi tertentu. Bermain dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain memicu anak menemukan permasalahan serta cara menyelesaikannya. Kemampuan kognitif dapat dipandang sebagai aspek pemecahan masalah yang mempunyai akar dalam bermain ataupun tanpa alat anak didik menemukan hal pembelajaran yang baru.

Pengembangan yang dilakukan dalam pembelajaran PAUD dalam peningkatan kemampuan kognitif mengarah pada pembelajaran dengan bermain balok susun yang merupakan kegiatan yang disenangi anak. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas peneliti telah dapat menemukan cara pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak, sehingga dapat meminimalisir kesulitan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Metode yang diterapkan dalam peningkatan kemampuan kognitif adalah bermain balok susun, metode ini menggunakan media balok . Dengan metode ini anak lebih kreatif dan tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, anak berani mengekspresikan diri dalam kegiatan main dengan teman yang mudah dilakukan anak. Sehingga anak mempunyai kesempatan yang banyak dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Dari data yang diperoleh pada pengolahan data dari pra siklus sampai dengan siklus kedua, pada tabel 4.12 dapat di jabarkan bahwa pada tahap pra siklus keberhasilan belajar anak didik pada kemampuan kognitifnya hanya sebesar 43,75 % atau ada 7 anak yang sudah tuntas belajarnya dari 16 anak didik. Setelah dilakukan tindakan kelas pada siklus 1 hari pertama didapat hasil 58,75 % atau 9 anak yang sudah tuntas belajarnya, artinya ada peningkatan hasil sejumlah 2 anak yang dapat meningkat kemampuan kognitif. Dan pada

hari kedua siklus 1 didapat hasil tindakan 68,75 % atau ada 11 anak didik yang tuntas belajarnya, artinya ada peningkatan hasil sejumlah 2 anak dari hari pertama.

Pada kegiatan siklus 2 hari pertama didapat hasil keberhasilan belajar anak sebesar 75% atau 12 anak yang tuntas belajarnya. Dibanding dengan kondisi pra siklus keberhasilan belajar anak meningkat dari 7 anak menjadi 12 anak yang tuntas belajarnya pada siklus 2 hari pertama, ada peningkatan sejumlah 5 anak atau 31,25 %. Setelah dilakukan perbaikan tindakan dengan melihat hasil pada siklus 2 hari pertama, dalam pelaksanaan hari kedua siklus 2 didapatkan hasil keberhasilan belajar anak sebesar 87,5 % atau 14 anak. Dari hasil akhir pada siklus 2 hari kedua dan dibandingkan dengan kondisi pra siklus terjadi peningkatan sejumlah 7 anak atau 43,75 %.

Berdasarkan perkembangan hasil belajar anak pada siklus pertama dapat dikemukakan beberapa indikator tindakan yang telah dicapai cukup bagus pada pihak anak dan guru. Dari ketiga data siklus yang telah dilalui diatas diketahui hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan semakin meningkat, mulai dari hasil hari pertama pada siklus pertama sampai hari kedua siklus kedua peneliti merasa bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilaksanakan peneliti selama 2 kali siklus maka kesimpulan yang didapat bahwa kemampuan kognitif anak dengan permainan balok susun pada kelompok B TK Mojorejo 2 tahun ajaran 2014/2015 dapat meningkat dan tuntas belajarnya.

Kesimpulan berdasar pada hasil pelaksanaan pembelajaran sebelum perbaikan, setelah siklus 1, dan siklus 2 terlihat anak mengalami peningkatan dalam kemampuan kognitifnya khususnya dalam berhitung permulaan melalui permainan balok. Ketika diadakan penugasan, hasil yang diperoleh sebelum perbaikan keberhasilan belajar anak 43,75 %, hasil setelah diadakan tindakan

siklus 1, anak yang tuntas belajarnya sesuai indikator yang ditetapkan peneliti baru 62,5%, dan pada siklus 2 hasil tindakan yang dilakukan pada anak didik, keberhasilan belajarnya telah melebihi target keberhasilan belajar yang ditetapkan 85 %, hasil pada siklus 2 keberhasilan belajar anak menjadi 87,5 %. Meningkatnya jumlah anak didik yang tuntas belajar pada pengembangan kognitif anak menunjukkan keberhasilan peneliti, guru dan anak didik dalam mengoptimalkan penerapan metode permainan balok susun.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut : 1) bagi anak, anak yang sudah merasa mempunyai kemampuan kognitif yang baik, diarahkan untuk selalu gemar bermain yang berkaitan dengan peningkatan kognitif baik di sekolah maupun di rumah. Sedangkan anak yang belum mampu, sebaiknya diarahkan untuk selalu berusaha dan berlatih di rumah. Mencoba hal baru dalam kegiatan bermain berhitung dengan media lain yang mudah dikerjakan anak; 2) bagi guru, guru perlu mencari solusi bila terjadi permasalahan jika anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan kognitifnya. Salah satu langkah yang dapat ditempuh dengan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi anak dalam kemampuan berhitung. Dengan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan maka penerapan bermain balok susun dalam peningkatan kemampuan kognitif anak menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran; 3) bagi sekolah, pihak pengelola sekolah perlu memfasilitasi kelengkapan alat media bermain dengan balok. Sehingga anak lebih banyak pilihan dalam melakukan kegiatan main.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Yhuda. 2008. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung: Darmizan.
- Anwar, Arsyad Ahmad. 2009. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: Alfabeta.
- Ari Mariani, Devi, 2008. *Bermain Kreatifitas Anak Usia Dini*. Jakarta; Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asef Umar Fakhruddin. 2010, *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD*. Cetakan ke-1. Jogjakarta: Bening.
- Daniel H. Pink. 2012, *Otak Kanan Manusia (Misteri Otak Kanan Manusia)*, Jogjakarta : Think
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-1. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. 2009. *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2009. *Pedoman Penerapan Pendekatan BBCT dalam Pendidikan Anak Usia Din*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/ Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Helly Soetjipto Prajitno dan Sri Mulyantini Soetjipto. 2014. *Psikologi Kognitif : Pikiran dan Otak*. Cetakan ke-1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ismail, Andang, 2006. *Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta; Pilar Media.
- Mayke, Tedja Saputra, 2001. *Bermain Mainan dan Permainan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta; Grasindo
- Montolulu dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Munandar, Utami, 2004. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Novianto, Jarot, 2008. *Hubungan Antara Kebiasaan Bermain Game Dengan Tingkat Kreatifitas*. Jakarta; Aksara Baru.

- Qusnul, 2009. Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Melalui Permainan Balok. *Skripsi*, Surakarta; UMS
- Rachmawati, Yeni; Kurniati, Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahman; Hibana S, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta; Grafindo Litera Media.
- Rosalina, Dini, 2008. *Efektifitas Permainan Konstruktif Terhadap Peningkatan Kreatifitas Anak Usia Pra Sekolah*. Jakarta; Depdiknas.
- Sujiono, Nuraini, Yuliani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cetakan ke-5. Jakarta: Indeks.
- Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.